

Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar

Drs. Agus Taufiq, M. Pd.



PENDAHULUAN

Anda, sebagai pendidik di SD hanya dapat melaksanakan tugas dengan baik bilamana memiliki pemahaman yang baik pula tentang konsep pendidikan di SD. Kegiatan belajar ini akan mengajak Anda untuk mengkaji konsep dasar pendidikan secara mendalam sehingga diharapkan Anda memiliki pemahaman dan wawasan yang baik tentang pendidikan di SD.

Pengetahuan, pemahaman dan pengalaman Anda tentang pendidikan di SD senantiasa perlu dipersegar dan diperkaya, mengingat ilmu dan konsep tentang Pendidikan di SD adalah hasil pemikiran manusia yang bersifat dinamis, berubah-ubah karena pengaruh situasi dan kondisi kehidupan umat manusia pada umumnya. Konsep pendidikan selalu mengalami perubahan seiring dengan tuntutan zaman dan peradaban umat manusia di dunia dalam berbagai aspek kehidupan.

Pemahaman Anda yang baik tentang hakikat pendidikan di SD akan memperkaya wawasan dan memantapkan kepercayaan diri Anda karena Anda memiliki pegangan yang kuat dalam melakukan berbagai upaya pendidikan di sekolah Anda. Disadari atau tidak, setiap upaya atau tindakan Anda di dalam proses pembelajaran bahkan keyakinan Anda merefleksikan bagaimana pemahaman Anda tentang hakikat Pendidikan. Misalnya, guru yang selalu memberikan materi pelajaran hanya dengan cara ceramah di dalam kelas, guru tersebut cenderung menganggap bahwa hakikat pendidikan hanya mengubah anak “dari tidak tahu menjadi tahu.” Tentu saja anggapan seperti ini sangat tidak tepat, bahkan menyesatkan karena terlalu mereduksi pendidikan hanya sebagai persoalan pengajaran dalam kelas saja. Jangan sampai pandangan Anda tentang hakikat pendidikan seperti ini!

KEGIATAN BELAJAR 1

Definisi Pendidikan

Perkenaan dengan peranan pendidikan, orang yang beradab setidak-tidaknya memiliki *common sense* bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam menyiapkan kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara *optimal*, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio-budaya dimana dia hidup. Persoalannya *apakah Anda sebagai pendidik di SD sudah memiliki pemahaman tentang apa itu pendidikan?*

Tentu saja berdasarkan atas pengalaman Anda sebagai guru di SD Anda dapat mendefinisikan apa itu pendidikan. Tidak jarang di antara Anda **masih ada** yang mengartikan pendidikan sebagai proses mengubah anak dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi bisa. Apa pun jawaban Anda, mari kita persegar dan kita mantapkan pemahaman tentang pendidikan.

Sebelum Anda memiliki definisi sendiri tentang pendidikan, terlebih dahulu mari kita fokuskan perhatian kita pada definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli. Hal ini perlu kita lakukan agar kita memiliki khasanah pengetahuan atau wawasan yang luas, mengingat tidak gampang seseorang mendefinisikan sesuatu tanpa memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas terhadapnya. Pendidikan merupakan suatu fenomena manusia yang sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu maka pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, seperti dari sudut pandang psikologi, sosiologi dan antropologi, ekonomi, politik, komunikasi dan sebagainya. Oleh sebab itu pula, definisi yang dikemukakan oleh para ahli sangat beragam sehingga cukup sulit menemukan definisi yang representatif, dapat diterima oleh seluruh pihak. Definisi yang dikemukakan oleh para ahli memiliki tekanan dan orientasi yang berbeda-beda karena landasan falsafah yang digunakannya berbeda-beda pula.

Salah satu pengertian yang sangat umum dikemukakan oleh Driyarkara (1980) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia muda ke taraf insani harus diwujudkan di dalam seluruh proses atau upaya pendidikan.

Di dalam Kamus Internasional Pendidikan (*International Dictionary of Education*) pendidikan setidaknya-tidaknya memiliki tiga ciri utama sebagai berikut.

1. Proses mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat, dimana dia hidup.
2. Proses sosial, dimana seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan individual secara optimum.
3. Proses pengembangan pribadi atau watak manusia

Pengertian tersebut mirip dengan pendapat G. Thompson (1957) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku. Sejalan dengan pandangan tersebut, Crow and Crow (1960) mengemukakan: harus diyakini bahwa fungsi utama pendidikan adalah *bimbingan* terhadap individu dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga dia memperoleh kepuasan dalam seluruh aspek kehidupan pribadi dan kehidupan sosialnya.

Pendapat tersebut memandang pendidikan bukan hanya sebagai pemberian informasi pengetahuan dan pembentukan keterampilan melainkan lebih luas daripada itu, meliputi usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan dipandang bukan semata-mata sebagai sarana untuk menyiapkan individu bagi kehidupannya di masa depan tetapi juga untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat diberikan beberapa ciri atau unsur umum dalam pendidikan, yaitu:

1. pendidikan harus memiliki tujuan, yang pada hakikatnya adalah pengembangan potensi individu yang bermanfaat bagi kehidupan pribadinya maupun bagi warga negara atau warga masyarakat lainnya;

2. untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan upaya yang disengaja dan terencana yang meliputi upaya bimbingan, pengajaran dan pelatihan;
3. kegiatan tersebut harus diwujudkan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang lazim disebut dengan pendidikan formal, informal dan nonformal.

Tilaar (1999:28) merumuskan hakikat pendidikan sebagai *suatu proses menumbuhkembangkan eksistensi peserta-didik yang memasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional, dan global.*

Rumusan hakikat pendidikan tersebut memiliki komponen-komponen sebagai berikut.

1. *Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan.* Artinya, proses pendidikan mengimplikasikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan yang *immanent* (tetap ada) sebagai makhluk sosial, dan juga mengimplikasikan bahwa manusia adalah makhluk yang tidak pernah selesai.
2. *Proses pendidikan berarti menumbuhkembangkan eksistensi manusia.* Artinya keberadaan manusia adalah suatu keberadaan interaktif. Interaksi manusia ini tidak saja dengan sesamanya, tetapi juga dengan alam, ide, dan dengan Tuhannya.
3. *Eksistensi manusia yang memasyarakat.* Proses pendidikan adalah proses mewujudkan eksistensi manusia yang memasyarakat. Dalam proses ini terjadi internalisasi nilai-nilai, pembaruan dan revitalisasi (penyegaran) moral.
4. *Proses bermasyarakat dan membudaya mempunyai dimensi waktu dan ruang.* Proses tersebut dapat menembus dimensi masa lalu, kini, dan masa depan. Selain itu berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi, proses pendidikan juga dapat menembus dimensi lokal, nasional, regional dan global.

Anda juga harus mengetahui bahwa pandangan tentang hakikat pendidikan yang bersifat holistik dan integratif itu memandang peserta didik sebagai makhluk yang dikaruniai berbagai potensi oleh Penciptanya. Potensi yang dimiliki oleh peserta didik hanya dapat dikembangkan jika dia mengintegrasikan diri ke dalam kehidupan masyarakat dan mewujudkan tata kehidupan dan nilai-nilai kemanusiaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Itulah manusia yang

berbudaya. Dengan demikian, pendidikan tidak dapat dan tidak boleh dipisahkan dari kebudayaan. Proses pendidikan adalah proses kebudayaan dan proses kebudayaan adalah proses pendidikan. Memisahkan pendidikan dari kebudayaan berarti menjauhkan pendidikan dari perwujudan nilai-nilai moral di dalam kehidupan manusia.

Uraian di atas mengisyaratkan bahwa mendidik berarti bertindak secara bertujuan untuk mempengaruhi perkembangan peserta didik sebagai pribadi dalam kesatuan sistem sosio-budaya, dimana dia hidup. Itulah sebabnya setiap pendidik harus memiliki kemampuan mempengaruhi peserta didik. Sumber kemampuan ini adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki serta karakteristik pribadinya.

Pengaruh apa yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar mencapai tujuan tertentu, bukan merupakan pilihan teknis belaka, melainkan juga merupakan pilihan moral. Pendidik sudah pasti harus memilih apa yang “terbaik” bagi kehidupan peserta didik kini dan masa depan. Ini berarti bahwa fokus dan tujuan pendidikan bukan hanya aspek masa kini melainkan juga menyangkut tujuan hidup manusia dan perkembangannya di masa depan baik sebagai pribadi, sebagai warga masyarakat, sebagai warga negara, bahkan sebagai warga dunia serta sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan asumsi ‘dimana pun pendidikan akan selalu berhadapan dengan individu manusia yang tengah berkembang’, Sunaryo Kartadinata (1996) mengemukakan pengertian pendidikan dalam rumusan yang cukup sederhana tetapi penuh makna, yaitu *pendidikan adalah proses membawa manusia dari apa adanya kepada bagaimana seharusnya*.

Kondisi apa adanya adalah kondisi nyata peserta didik saat ini, suatu keberadaan anak dengan segala potensi, kemampuan, sifat, dan kebiasaan yang dimilikinya. Sedangkan *kondisi bagaimana seharusnya* adalah suatu kondisi yang diharapkan terjadi pada diri anak, berupa perubahan perilaku dalam aspek cipta, rasa, karsa dan karya yang berlandaskan dan bermuatan nilai-nilai kemanusiaan yang dijunjung tinggi.

Dalam proses pendidikan terjadi proses perkembangan. Pendidikan adalah proses membantu peserta didik agar berkembang secara optimal; yaitu berkembang setinggi mungkin, sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianutnya dalam masyarakat. Pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak orang dewasa (guru) kepada peserta didik, melainkan upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak, yaitu kondisi yang memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara

optimal. Ini berarti bahwa di dalam proses pendidikan anak aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu menciptakan kemudahan (*facilitating*) untuk perkembangan yang optimal itu.

Betapa pun sulitnya mendefinisikan pendidikan, namun untuk keperluan aplikasinya tetap perlu memiliki pegangan tertentu, agar apa yang Anda lakukan di sekolah memiliki pijakan yang mantap. Sekarang Bangsa Indonesia telah memiliki Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan adanya Undang-undang ini, maka penyelenggaraan pendidikan, terutama pendidikan formal di sekolah telah memiliki pijakan legal yang mantap, bahkan mengikat berbagai pihak termasuk Anda sebagai guru untuk melaksanakannya secara konsekuen.

Akhirnya makna pendidikan yang mantap dinyatakan di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (1) dinyatakan pendidikan sebagai “... **usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.**”

Jika dikaji lebih mendalam, makna pendidikan tersebut mengandung beberapa hal, yaitu:

1. pendidikan itu merupakan *usaha sadar*, artinya tindakan mendidik bukan merupakan tindakan yang bersifat refleks atau spontan tanpa tujuan dan rencana yang jelas, melainkan merupakan tindakan yang rasional, disengaja, disiapkan, direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan mendidik harus didasarkan atas tujuan dan dengan alasan-alasan yang rasional dan normatif, bukan tindakan serampangan atau asal-asalan;
2. paradigma baru praktek pendidikan lebih menekankan kepada pembelajaran alih-alih kepada proses mengajar yang mengutamakan peran guru, melainkan secara sengaja dan terencana guru memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan untuk mencapai keberhasilan belajar anak;
3. mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif menjadi fokus utama proses pendidikan;

4. anak harus aktif, artinya bukan hanya mendengarkan saja, melainkan harus lebih banyak bertanya, melakukan kegiatan tertentu, mencari sumber belajar, mencoba dan menemukan sendiri;
5. tujuan pendidikan adalah menumbuhkembangkan pribadi-pribadi yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cerdas dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Setelah menyimak beberapa definisi pendidikan yang dikemukakan oleh beberapa ahli dan dimantapkan dengan makna pendidikan yang ditetapkan di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, selanjutnya Anda dapat mempersegar pemahaman Anda tentang hakikat pendidikan di Sekolah Dasar.

Kajian tentang tujuan *pendidikan di sekolah dasar* dewasa ini harus senantiasa dikaitkan dengan *pendidikan dasar* karena sekolah dasar merupakan bagian dari sistem (subordinasi) pendidikan dasar. Seperti yang telah Anda pahami pula bahwa pendidikan dasar adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 (enam) tahun di sekolah dasar (SD) dan 3 tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) atau satuan pendidikan yang sederajat.

Sekolah dasar (SD), menurut Waini Rasyidi (1993) pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial (*social institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis. Dengan demikian, sebutan *sekolah dasar* merujuk pada satuan lembaga sosial yang diberi amanah spesifik oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar penggalan pertama selama enam tahun untuk dilanjutkan pada penggalan pendidikan dasar kedua selama 3 tahun di SLTP atau satuan pendidikan yang sederajat.

Atas dasar pemahaman tentang beberapa definisi pendidikan maka Anda dapat mendefinisikan *Pendidikan Sekolah Dasar* sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dasar dalam membaca, menulis dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan dasar peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal, untuk dapat melanjutkan pendidikan di SLTP atau yang sederajat.

Secara teknis pendidikan SD dapat pula didefinisikan sebagai proses membimbing, mengajar dan melatih peserta didik yang berusia antara 6 –

13 tahun untuk memiliki kemampuan dasar dalam aspek intelektual, sosial dan personal yang terintegrasi dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Dalam definisi operasional tersebut di atas, Anda dapat memantapkan pemahaman bahwa tujuan pendidikan SD adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam aspek intelektual, sosial dan personal yang paling mendasar untuk dapat mengikuti pendidikan di SLTP.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Diskusikan dengan 3 - 5 orang teman kuliah Anda: mengapa guru harus memiliki pemahaman yang baik dan keyakinan tertentu tentang pendidikan?
- 2) Rumuskan satu definisi pendidikan yang Anda yakini sebagai rumusan yang cukup komprehensif dan baik menurut Anda sendiri!
- 3) Cobalah berdiskusi dengan 2 – 3 orang teman kuliah Anda untuk saling memberikan tanggapan tentang definisi masing-masing!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Tidak usah terlalu banyak prolog, mulailah diskusikan isu yang pertama “mengapa guru harus memiliki pemahaman yang baik dan keyakinan tertentu tentang pendidikan?”.
- 2) Bacalah kembali beberapa paragraf yang Anda pandang cukup sesuai dengan pemahaman Anda selama ini.
- 3) Mulailah Anda menulis untuk merumuskan definisi pendidikan! Bacakan rumusan definisi Anda dengan cukup lantang di hadapan teman-teman Anda, kemudian mintalah tanggapannya.



RANGKUMAN

1. Walaupun definisi pendidikan yang dikemukakan para ahli sangat beragam, namun untuk keperluan aplikasi, Anda tetap perlu memiliki pegangan tertentu yang cukup mantap. Salah satu pandangan yang

tetap mantap tentang pendidikan hingga sekarang adalah pandangan perkembangan.

2. Oleh karena setiap pendidik (guru) selalu berhadapan dengan individu yang tengah berkembang maka pendidikan dapat dipandang sebagai proses membantu peserta didik untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal dalam seluruh aspek kepribadiannya sesuai dengan potensi yang dimiliki dan sistem nilai yang berlaku di lingkungan sosial-budaya dimana dia hidup.
3. Pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak orang dewasa (guru) kepada peserta didik, melainkan upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi optimalisasi perkembangan anak.
4. Pendidikan di SD dapat didefinisikan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa, dimana tiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (kondusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal.
5. Pendidikan di SD bukan hanya diorientasikan pada memberi bekal kemampuan membaca, menulis dan berhitung, melainkan pada penyiapan intelektual, sosial, dan personal siswa secara optimal untuk belajar secara aktif mengembangkan dirinya sebagai pribadi, sebagai anggota masyarakat, sebagai warga negara, dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pendidikan di Sekolah Dasar sering disebut sebagai pendidikan transisional (peralihan) karena merupakan peralihan dari
 - A. pendidikan informal ke pendidikan formal
 - B. rumah ke situasi sekolah
 - C. rumah ke masyarakat
 - D. rumah ke pendidikan dan pengajaran
- 2) Perbedaan antara SD dan SLTP terletak dalam hal
 - A. pengelolaan sekolah
 - B. sistem penggunaan guru
 - C. administrasi kurikulum
 - D. metode mengajar

- 3) Persamaan antara SD dan SMP terletak dalam hal
- tingkat perkembangan peserta didik
 - kurikulum yang dikembangkan
 - berada dalam satu jenjang
 - sistem pendidikan dan pengajaran
- 4) Pernyataan yang lebih dekat dengan pendidikan di SD bahwa pendidikan adalah proses
- pengajaran
 - memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan siswa SD
 - menciptakan situasi kondusif bagi perkembangan siswa SD secara optimal
 - pemberian pengalaman kepada mahasiswa
- 5) Seorang guru SD sering disebut sebagai peletak dasar pendidikan formal karena dia
- mendidik anak yang baru datang dari lingkungan keluarga
 - mengajar berbagai mata pelajaran
 - memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melanjutkan sekolah
 - mempersiapkan siswa agar melanjutkan ke SLTP

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Tujuan Pendidikan di SD

Setelah Anda memiliki definisi pendidikan yang Anda pahami dengan baik, kini Anda akan mengkaji tujuan dan fungsi pendidikan SD. Topik ini sesungguhnya sudah banyak disinggung dalam definisi pendidikan, karena sesungguhnya sulit dikaji secara terpisah. Kajian tentang tujuan dan fungsi pendidikan sekolah dasar ini harus senantiasa dikaitkan dengan *pendidikan dasar* karena sekolah dasar merupakan bagian dari sistem (subordinasi) pendidikan dasar, lebih dari itu, seperti yang telah Anda pahami pula bahwa pendidikan dasar adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di sekolah dasar (SD) dan 3 tahun di sekolah menengah pertama (SMP) atau satuan pendidikan yang sederajat. *Sekolah Dasar* (SD), pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial (*social institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan penggalan pertama dari pendidikan dasar.

Dalam Kegiatan Belajar 2 ini, Anda akan memperdalam pemahaman dan wawasan tentang tujuan pendidikan SD sehingga Anda diharapkan akan semakin mantap lagi melaksanakan tugas-tugas sebagai pendidik di SD atau sebagai guru yang profesional.

Pemahaman tentang tujuan pendidikan SD ini amat penting karena akan memberi kemudahan kepada Anda untuk memahami aspek-aspek lainnya dari pendidikan SD sebagai suatu konsep atau sistem, dan memberi arah yang semakin jelas tentang peningkatan kinerja profesional Anda.

Tujuan pendidikan merupakan gambaran kondisi akhir atau nilai-nilai yang ingin dicapai dari suatu proses pendidikan. Setiap tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu (1) menggambarkan kondisi akhir yang ingin dicapai dan (2) memberikan arah dan cara bagi semua usaha atau proses yang dilakukan.

Di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkembangkan pribadi-pribadi yang (1) beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) berakhlak mulia, (3) memiliki pengetahuan dan keterampilan, (4) memiliki kesehatan jasmani dan rohani, (5) memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta (6) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan tersebut mempunyai implikasi

imperatif atau mengharuskan semua tingkat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Jika ditelaah lebih jauh, tujuan pendidikan nasional itu terarah pada pengembangan kehidupan anak sebagai pribadi, sebagai warga masyarakat, sebagai warga Negara Indonesia dan sebagai warga dunia atau umat manusia. Upaya dalam mengembangkan kehidupan siswa sebagai pribadi adalah (a) memperkuat dasar keimanan dan ketakwaan; (b) mengembangkan sikap dan kebiasaan hidup yang baik; (c) memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar; (d) memelihara kesehatan jasmani dan rohani; (e) meningkatkan kemampuan belajar; (f) membentuk kepribadian yang mantap dan mandiri.

Upaya dalam mengembangkan siswa sebagai anggota masyarakat adalah (a) memperkuat kesadaran untuk hidup bersama dengan orang lain; (b) menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial; (c) memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk berperan dalam kehidupan bermasyarakat.

Upaya dalam mengembangkan siswa sebagai warga negara adalah (a) mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warga negara Republik Indonesia; (b) menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab terhadap kemajuan bangsa dan negara; (c) memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedangkan upaya dalam mengembangkan siswa sebagai anggota umat manusia adalah (a) meningkatkan harga diri sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat; (b) meningkatkan kesadaran tentang hak asasi manusia; (c) memberikan pengertian tentang pentingnya ketertiban dunia; dan (d) meningkatkan kesadaran akan pentingnya persahabatan antarbangsa.

Tujuan pendidikan SD sebagaimana halnya dengan tujuan satuan lembaga pendidikan lainnya, harus selalu mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan dasar serta memperhatikan tahap dan karakteristik perkembangan siswa, kesesuaiannya dengan lingkungan dan kebutuhan pembangunan daerah, arah pembangunan nasional, serta memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kehidupan umat manusia secara global.

Secara teknis pendidikan Sekolah Dasar dapat diartikan sebagai proses atau usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak (peserta didik) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan dasar dalam aspek intelektual, sosial, personal dan

spiritual yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya sehingga dia mampu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau yang sederajat.

Tujuan pendidikan di SD mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya; pembinaan pemahaman dasar dan seluk-beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat.

Ini berarti bahwa selesainya mengikuti pendidikan di SD oleh peserta didik bukan tujuan terminal melainkan merupakan tujuan transisional atau merupakan tujuan yang bersifat sementara saja karena setelah menamatkan SD, peserta didik harus didorong oleh semua pihak untuk dapat melanjutkan belajar, ke SMP atau yang sederajat hingga tamat dalam rangka pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun.

Perlu diingat bahwa tamat SMP/Mts hanya merupakan tuntutan belajar minimal, sebab pada gilirannya setiap peserta didik perlu terus didorong untuk dapat melanjutkan kegiatan belajar ke jenjang pendidikan menengah, dan bahkan sampai ke jenjang pendidikan tinggi sesuai dengan potensi dan kesempatan yang dimilikinya. Setelah menamatkan pendidikan tinggi, peserta didik harus terus didorong untuk terus belajar sepanjang hayat.

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Tujuan operasional pendidikan SD adalah memberi bekal kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SLTP. Tujuan pendidikan di SD diuraikan secara terperinci, seperti berikut ini.

1. Memberikan bekal kemampuan membaca, menulis, dan berhitung

Kemampuan membaca, menulis dan berhitung (*calistung*) merupakan tujuan pertama dan utama sering disebut juga sebagai tujuan yang paling fundamental karena sifatnya sangat menentukan baik-tidaknya kemampuan-kemampuan lain. Kemampuan ini diwujudkan dalam kemampuan dan keterampilan penggunaan bahasa yang meliputi membaca, menulis dan berbicara, serta kemampuan berhitung yang meliputi kemampuan dan

keterampilan menambah, mengurangi, mengalikan, membagi, mengukur sederhana dan memahami bentuk geometri. Semua kemampuan ini sangat berguna dan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kemampuan ini merupakan prasyarat penting bagi setiap orang untuk hidup secara wajar di dalam masyarakat yang dinamika. Bisa dibayangkan, bagaimana terbatasnya kehidupan orang yang tidak memiliki kemampuan dasar baca, tulis, hitung ini cenderung akan mengalami berbagai kesulitan karena ketiadaan kemampuan dasar hidup ini.

Said Hamid Hasan (1989) mengemukakan bahwa keterampilan dasar yang diakui secara universal adalah membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan dasar ini diperlukan dan harus sama baiknya untuk seseorang yang akan bekerja maupun untuk mereka yang akan melanjutkan studi.

Sesungguhnya telah ditegaskan di dalam Pasal 34 ayat 3 mengenai isi kurikulum pendidikan dasar bahwa membaca dan menulis, dan matematika (termasuk berhitung) merupakan bahan kajian minimal. Jadi kemampuan ini bukan ukuran keberhasilan satu-satunya, melainkan merupakan salah satu parameter keberhasilan. Namun, mendasari kemampuan yang lainnya maka kemampuan ini perlu memiliki standar yang baku.

Dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis perlu diberikan catatan bahwa kemampuan yang paling tinggi sebaiknya adalah kecepatan membaca. Kemampuan ini belum mendapat perhatian di Indonesia, padahal kemampuan ini sangat penting dalam kehidupan di masyarakat, dalam pengembangan profesi dan dalam pendidikan yang lebih tinggi. Arus informasi yang tinggi dan beragam dewasa ini menuntut kemampuan membaca cepat.

Kemampuan menulis hendaklah diarahkan bukan hanya pada menulis untuk karya sastra, melatih dan mengembangkan kemampuan membuat kalimat, alinea ataupun suatu patokan bahasa, tetapi juga diarahkan untuk memberikan kemampuan mengorganisasikan informasi yang mereka peroleh. Dengan demikian, pelajaran menulis merupakan media pengembangan kemampuan daya nalar siswa pendidikan dasar, betapa pun sederhana tingkat kemampuan yang dikembangkan.

2. Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar (intelektual, sosial, moral, dan emosional) yang bermanfaat bagi kehidupan siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya

Kemampuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi kehidupan siswa sesuai dengan tingkat perkembangan anak SD sangat banyak aspek dan

dimensinya, meliputi kemampuan dan keterampilan intelektual, sosial, moral, spiritual, dan personal. Menurut Ahman (2000) tujuan pendidikan SD tidak lagi menyiapkan siswa untuk terjun ke masyarakat melainkan menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP/Mts. Perubahan ini sejalan dengan perubahan orientasi perkembangan anak. Lulusan SD harus siap melanjutkan pendidikan ke SMP/Mts. maka pendidikan SD tidak semata-mata mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung, melainkan harus menyiapkan siswa untuk memiliki kemampuan intelektual, sosial, moral, spiritual dan pribadi.

Kemampuan dan keterampilan intelektual diperlukan karena tugas-tugas pembelajaran di SMP/Mts. sebagai lanjutan dari tugas pembelajaran di SD menghendaki siswa tidak hanya tahu dan hafal sejumlah informasi tertentu, melainkan memiliki kemampuan belajar yang berorientasi pada pemahaman, dan pemecahan masalah dengan menggunakan prinsip-prinsip ilmiah.

Kemampuan dan keterampilan pribadi diperlukan untuk memasuki pendidikan dasar 9 tahun agar siswa memiliki ketahanan pribadi dan kemampuan penyesuaian yang kuat terhadap tuntutan dan lingkungan belajar yang baru. Para siswa SD sekarang ini dihadapkan pada tekanan dan tantangan lingkungan yang sangat kompleks. Dampak negatif tontonan media elektronik, benturan sosial dan budaya sebagai akibat dari multikrisis yang berkepanjangan serta peredaran obat bius dan narkoba. Untuk menghadapinya dibutuhkan ketahanan pribadi yang kuat.

Kemampuan dan keterampilan sosial dan moral merupakan kemampuan siswa untuk memahami aturan dan nilai-nilai yang beragam dalam kelompok serta mampu berinteraksi dengan kelompok yang beragam itu secara harmonis. Kecenderungan egosentrisme pada awal usia SD merupakan tantangan yang berat bagi guru. Guru harus mampu membimbing siswa untuk belajar memahami, menghargai dan peduli kepada orang lain di sekitarnya.

3. Mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan di SMP/Mts.

Kegiatan untuk mencapai tujuan ketiga ini tidak dapat dipisah-pisahkan dengan upaya pencapaian kedua tujuan sebelumnya. Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru, antara lain memberi informasi lisan dan tertulis kepada siswa kelas 5 dan 6, mengadakan diskusi dengan alumni SD, mengadakan kunjungan ke SLTP terdekat, mendatangkan nara sumber dari SLTP tertentu dan sebagainya. Untuk hal ini, sebaiknya Anda membaca Modul 11 dan 12 tentang bimbingan dan konseling di SD.

Tepat sekali pendapat Rochman Natawidjaja (1989), yang menyatakan bahwa program pendidikan di SD perlu lebih ditekankan pada segi pendidikan daripada pengajaran dalam rangka pembentukan landasan kepribadian yang kuat. Pada 2 atau 3 tingkat kelas terakhir perlu lebih ditekankan pada pembinaan pemahaman dan penghayatan dasar akan ilmu pengetahuan dan teknologi secara sederhana, tetapi sistematis. Landasan semacam itu diperlukan untuk mencapai keberhasilan di SLTP.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Cobalah kaji dan bandingkan dengan saksama antara tujuan pendidikan dasar dan tujuan pendidikan di SD. Dalam aspek apa saja terdapat perbedaannya?
- 2) Jelaskan keterkaitan antara tujuan nasional, tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan dasar dan tujuan pendidikan SD. Jika perlu gambarkan!
- 3) Upaya-upaya apa yang Anda lakukan selama ini untuk memberi bekal kemampuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD?
- 4) Upaya-upaya apa saja yang Anda lakukan untuk mencapai tujuan ketiga dari pendidikan di SD, yaitu *mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di SLTP atau yang sederajat*?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Bacalah Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Pendidikan Dasar dan sumber lain yang relevan. Lalu, deskripsikan perbedaan antara pendidikan dasar dengan pendidikan SD dalam sebuah matriks atau kolom tertentu.
- 2) Bacalah kembali subpokok bahasan di atas. Lalu, jelaskan pendapat Anda!
- 3) Ingat-ingatlah pengalaman Anda membelajarkan siswa selama tiga bulan terakhir ini, lalu jawablah *point* 3 dan 4 di atas!
- 4) Bacalah kembali subpokok bahasan tentang fungsi pendidikan SD, temukan kata-kata kuncinya. Jelaskanlah pendapat Anda disertai contoh!



RANGKUMAN

Camkanlah dengan baik!

1. Tujuan pendidikan merupakan gambaran kondisi akhir atau nilai-nilai yang ingin dicapai dari suatu proses pendidikan. Setiap tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu (a) menggambarkan tentang kondisi akhir yang ingin dicapai, dan (b) memberikan arah dan cara bagi semua usaha atau proses yang dilakukan.
2. Tujuan pendidikan SD harus selalu mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan dasar serta memperhatikan tahap dan karakteristik perkembangan siswa, kesesuaiannya dengan lingkungan dan kebutuhan pembangunan daerah, arah pembangunan nasional serta memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kehidupan umat manusia secara global.
3. Tujuan pendidikan di SD mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya.
4. Secara operasional pendidikan SD, dinyatakan di dalam Kurikulum Pendidikan Dasar, yaitu *memberi bekal kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SLTP/Mts.*



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Berikut ini adalah acuan-acuan tujuan pendidikan SD, *kecuali*
 - A. tujuan pendidikan nasional
 - B. kebutuhan masyarakat sekitar sekolah
 - C. tujuan pendidikan dasar
 - D. karakteristik perkembangan siswa
- 2) Fungsi edukatif dalam pendidikan SD harus lebih menonjol dari pada fungsi pengajaran karena pendidikan SD
 - A. dititikberatkan pada pengembangan dasar kepribadian
 - B. ditekankan pada pembekalan kemampuan dasar
 - C. bukan merupakan pendidikan terminal
 - D. menggunakan sistem guru kelas

- 3) Yang *bukan* merupakan tujuan pendidikan SD adalah
- memberikan bekal kemampuan dasar *calistung*
 - menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke SLTP
 - menyiapkan kemampuan intelektual, sosial dan pribadi sesuai dengan karakteristik perkembangan
 - melestarikan nilai-nilai budaya nasional
- 4) Memberi pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh siswa untuk hidup dalam masyarakat. Kalimat ini merupakan rumusan tujuan pendidikan
- nasional
 - Sekolah Dasar
 - dasar
 - institusional
- 5) Guru mengadakan pengajaran remedial untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan tertentu dalam mata pelajaran berhitung. Kegiatan guru ini merupakan perwujudan dari fungsi
- pengembangan kemampuan
 - pengecahan
 - kuratif
 - transformatif*

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Fungsi Pendidikan di SD

Apakah bedanya tujuan dan fungsi pendidikan di SD? Tidak usah bingung, kendati antara keduanya sulit dipisah-pisahkan, namun masing-masing memiliki esensi yang berbeda. Ingatlah, jika tujuan mengacu pada sesuatu yang akan dicapai setelah suatu proses tertentu dilaksanakan, maka fungsi mengacu pada kegiatan yang seharusnya atau sepatutnya dilakukan karena posisinya dalam konteks tertentu. Sebagai contoh, fungsi orang tua kepada anak-anak mereka adalah memenuhi kebutuhan sandang pangan dan papan, menyayangi dan mengasahi, mendidik, memberikan perlindungan dan rasa aman kepada anak-anak mereka. Jika orang tua tidak menunjukkan fungsi-fungsi tersebut secara nyata dalam kehidupan keluarganya maka berarti akan kehilangan statusnya sebagai orang tua. Contoh lain; fungsi lem adalah merekat, fungsi pedagang adalah melayani pembeli, fungsi dokter adalah mengobati dan sebagainya.

Para pakar pendidikan banyak yang sependapat bahwa fungsi pendidikan adalah meliputi: (1) fungsi individuasi, (2) fungsi sosialisasi, (3) fungsi nasionalisasi, dan (4) fungsi humanisasi. Di dalam prakteknya, perwujudan antara fungsi yang satu dengan yang lainnya sulit dipisah-pisahkan. Meskipun demikian, supaya Anda lebih dapat memahami konsep pendidikan dengan lebih baik, fungsi-fungsi pendidikan itu akan dijelaskan satu persatu, oleh karena itu coba fokuskan perhatian Anda pada penjelasan berikut.

Pertama adalah fungsi individuasi. Ingat istilah individuasi ini jangan sampai tertukar dengan individualisasi, sebab antara kedua kata itu memiliki arti yang sangat berbeda. **Individuasi** merujuk pada proses untuk menjadi diri sendiri sebagai pribadi yang unik, berbeda dengan pribadi yang lain. Seseorang berupaya mencapai prestasi terbaik dalam hal tertentu dengan bertumpu pada pemanfaatan segenap potensi yang dimilikinya tanpa tergantung kepada usaha orang lain. Jadi individuasi merupakan tujuan dan fungsi pendidikan yang paling hakiki. Dimanapun pendidikan harus berfungsi demikian, jangan sebaliknya membuat seseorang menjadi lebih dependen atau tergantung pada yang lain. Berbeda sekali dengan istilah individuasi di atas, istilah **individualisasi** merujuk pada suatu proses dalam interaksi sosial dimana tingkah laku seseorang diarahkan hanya untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, tanpa menghiraukan kebutuhan dan keberadaan orang lain. Katakanlah seseorang itu

namanya “Sipulan.” Dengan demikian Sipulan itu banyak yang menyebutnya sebagai orang yang egois, individualistik, atau egosentris. Dia hanya mementingkan dirinya sendiri, tidak peduli kepada orang lain di sekitarnya, yang penting kepentingannya terpenuhi, tidak peduli ada orang lain yang menderita akibat perbuatan dirinya. Jadi Sipulan selalu menempatkan dirinya sebagai pusat perhatian, orang lain adalah obyek untuk memenuhi kesenangannya sendiri. Jadi antara individuasi dan individualisasi cukup kontras perbedaannya bukan? Individuasi konotasinya pada pola perbuatan seseorang yang mandiri, sedangkan individualisasi konotasinya pada pola perbuatan seseorang yang lebih menonjolkan kepentingan diri sendiri tanpa menghiraukan orang lain.

Kedua adalah fungsi sosialisasi dan pembudayaan. Anak adalah makhluk sosial yang dapat hidup dan berperikehidupan sebagai manusia yang baik jika kehidupan lingkungan sosialnya baik. Fungsi ini adalah untuk mengembangkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Fungsi ini tidak dapat dipisahkan dengan fungsi pembudayaan. Dengan fungsi ini pendidikan yang diselenggarakan harus selalu mendorong dan mengkondisikan anak didik untuk melakukan apa yang disebut dengan belajar sosial (*social learning*), anak diajarkan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dengan memahami, menghayati dan melaksanakan sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Anak akan menunjukkan perilaku sosial yang baik seperti jujur, peduli, sopan-santun, toleran, dan sebagainya bilamana lingkungan sosialnya memang demikian. Pendidikan harus mewariskan nilai-nilai budaya yang luhur kepada semua anak didik. Anak harus mengenal dan mencintai kebudayaan yang ada di lingkungan masyarakatnya sendiri, jangan sampai anak didik lebih mengenal dan mencintai kebudayaan asing dari pada kebudayaannya sendiri dimana dia hidup. Sebagai contoh anak jangan sampai lebih mencintai tarian chacha dari pada tarian dari daerahnya sendiri. Anak jangan sampai asing dengan bahasa daerahnya sendiri. Jadi dengan fungsi ini anak akan memiliki identitas sosio-budaya yang unik, berbeda dengan anak lain yang hidup dalam lingkungan sosio-budaya yang lain.

Ketiga adalah fungsi nasionalisasi. Fungsi ini mengandung arti bahwa pendidikan harus mendidik anak untuk menjadi warga negara yang baik. Dengan fungsi ini, pendidikan harus menumbuhkembangkan kesadaran, kecintaan dan kebanggaan setiap anak didik untuk menjadi warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pendidikan harus mengenalkan berbagai

keasahan kekayaan yang dimiliki oleh negara dalam berbagai aspek agar anak memiliki rasa cinta dan bangga terhadap negaranya sendiri. Anak harus sampai memiliki sikap yang mantap seperti ini: “**baik buruk adalah negaraku sendiri**” Banyak cara agar anak mengenal dan mencintai negara. Bisa melalui pendidikan IPS, pendidikan Pramuka, wisata, dan sebagainya.

Keempat adalah fungsi humanisasi. Fungsi ini mengandung arti bahwa pendidikan berkewajiban untuk menumbuhkembangkan anak untuk menjadi bagian dari umat manusia di dunia, tanpa harus rihuh dengan perbedaan suku, ras, dan agama. Dengan melaksanakan fungsi ini, anak dididik untuk mengembangkan sikap saling menghargai atau toleran terhadap perbedaan, hidup rukun dan damai dalam keragaman tanpa kehilangan identitasnya sendiri. Jadi anak harus disiapkan untuk mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan siapa pun dari negara manapun asalnya agar dapat menjadi warga dunia (*cosmopolitant*) yang baik, tetapi tetap memiliki identitas yang khas. Cara yang dapat diupayakan antara lain adalah anak SD mulai diperkenalkan dengan bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan warga negara lain di dunia, baik langsung maupun tidak langsung, misalnya melalui internet.

Dengan rumusan yang berbeda, Umar Tirtarahardja dan La Sula (1995) mengemukakan fungsi pendidikan sebagai berikut.

1. *Transformasi budaya*, pendidikan dalam hal ini berfungsi untuk mewariskan budaya dari generasi ke generasi berikutnya. Misalnya, bagaimana suatu masyarakat melestarikan adat istiadat, nilai atau kebiasaan-kebiasaan yang dianggap baik kepada anak dan generasi penerusnya. Fungsi ini juga berkenaan dengan bagaimana pendidikan mengubah nilai-nilai tertentu atau mengembangkan nilai-nilai baru yang dipandang sesuai dengan perkembangan masyarakat.
2. *Pembentukan pribadi*, pendidikan merupakan upaya yang sistematis untuk membentuk dan meningkatkan kualitas kepribadian individu. Karakteristik kepribadian yang kreatif, mandiri, tanggung jawab, ulet dan tekun merupakan sifat-sifat yang dituju dari fungsi ini.
3. *Penyiapan warga masyarakat dan warga negara*, pendidikan berupaya untuk membentuk siswa agar menjadi warga masyarakat dan warga negara yang baik, sesuai dengan tujuan dan falsafah Bangsa, mengetahui dan mampu menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga masyarakat dan warga Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan perundang-undangan dan hukum yang berlaku.

4. *Penyiapan tenaga kerja*, pendidikan berupaya memberi berbagai kemampuan, sikap serta keterampilan kepada siswa untuk menjadi manusia yang produktif bagi kehidupan dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya. Apalah artinya jika pada akhirnya manusia yang telah dididik tidak dapat mencari penghidupannya secara mandiri melalui bekerja yang mendatangkan penghasilan tertentu.

Selanjutnya fungsi pendidikan di SD, tidak dapat terlepas dari fungsi pendidikan dasar. karena pendidikan di SD merupakan bagian dari pendidikan dasar. Pendidikan dasar berfungsi sebagai jenjang awal dari pendidikan di sekolah *untuk mengembangkan dasar pribadi manusia sebagai warga masyarakat dan warga Negara yang berbudi luhur, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki kemampuan dan keterampilan dasar sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya dan bekal hidup di masyarakat.*

Memperhatikan fungsi pendidikan pada umumnya dan fungsi pendidikan dasar di atas, maka fungsi pendidikan di SD adalah:

Pertama, fungsi yang sangat mendasar dari pendidikan di SD adalah fungsi **pembentukan dan pengembangan dasar kepribadian anak**. Ini berarti di dalam pelaksanaannya, pendidikan di SD harus menekankan pembentukan dasar-dasar kepribadian anak sebagai individu yang utuh. Anak adalah bukanlah miniatur orang dewasa, bukan pula bejana kosong yang dapat diisi oleh apa saja. Sebagai individu, setiap anak SD memiliki kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan tingkat kematangannya masing-masing.

Kedua, fungsi pendidikan di SD adalah menyampaikan warga masyarakat dan warga negara Republik Indonesia yang baik. Pendidikan di SD harus menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar untuk menjadi warga masyarakat dan warga negara yang baik. Anak harus belajar, mengetahui dan menyadari hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dan warga negara yang baik memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan serta memiliki budi pekerti yang luhur, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Ketiga, transformasi budaya yaitu bagaimana pendidikan mempertahankan dan atau mengubah nilai-nilai tertentu atau mengembangkan nilai-nilai baru yang dipandang lebih sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Keempat, fungsi transisional (antara). Sejak dilaksanakannya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, fungsi pendidikan SD telah mengalami perubahan

yang mendasar. Pendidikan SD tidak menjalankan fungsi terminal melainkan menjalankan fungsi transisional. Artinya, bagi setiap anak usia sekolah (6 – 13 tahun), menamatkan pendidikan di SD bukan lagi sebagai kondisi akhir dari pendidikan formal yang diharapkan melainkan sebagai tujuan karena setelah itu semua pihak harus membantu individu tamatan SD untuk melanjutkan pendidikan di SLTP/Mts.

Anda sebagai pendidik di SD harus menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif atau mendukung agar pendidikan benar-benar mengimplementasikan fungsi-fungsi tersebut secara terintegrasi, dinamis, dan efektif. Oleh sebab itu, menurut Sunaryo Kartadinata (1996) Perkembangan siswa secara optimal harus menjadi tujuan pembelajaran di SD (jangan diartikan sama dengan pemberian materi pelajaran saja). Anda harus ingat, bahwa dalam diri anak itu ada suatu instrumen vital untuk mengembangkan diri yaitu akal pikiran. Perkembangan optimal juga mencakup perkembangan konsep diri, emosi, kemandirian dan tanggung jawab. Dalam aspek konsep diri, siswa SD mungkin masih cenderung egosentris, belum mampu melihat diri secara objektif, namun pada kelas 5 dan 6, secara berangsur-angsur akan berubah sesuai tingkat kematangannya, yakni menyadari akan hubungan diri dengan lingkungan atau orang lain itu berbeda dengan dirinya.

Aspek emosi yang tadinya belum stabil; agresif secara fisik, kurang menyadari kesalahan berangsur-angsur akan berubah menjadi kooperatif, toleran, dan sadar kesalahan. Dengan kata lain, berkembangnya kesadaran akan kepentingan orang lain. Kecenderungan ragu-ragu mengambil inisiatif, membuat keputusan tanpa mempertimbangkan risiko masih merupakan ciri yang menonjol. Kesadaran akan tanggung jawab ditunjukkan oleh siswa SD dengan hasrat untuk menentukan kegiatan sendiri, mengambil prakarsa, kesediaan bekerja sama, berani mengambil risiko dan sikap tidak bergantung kepada guru.

Dalam aspek sosial, siswa SD menunjukkan kecenderungan untuk senang bersama dengan orang lain, terbuka terhadap informasi, mulai sadar akan identitas gender (jenis kelamin), yang diikuti dengan hasrat untuk menunjukkan identitasnya itu. Namun, hasrat permusuhan tidak toleran dan individualistik masih menonjol. Perkembangan etika siswa SD cenderung masih berorientasi eksternal. Moralitas, etika, dan norma ditaati supaya terhindar dari hukuman atau untuk memperoleh ganjaran semata.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Cobalah kaji dan bandingkan dengan seksama antara fungsi pendidikan pada umumnya, fungsi pendidikan Nasional, dan fungsi pendidikan Dasar. Dalam aspek apa saja terdapat perbedaannya?
- 2) Jelaskan keterkaitan antara tujuan pendidikan dan fungsi pendidikan di SD!
- 3) Jelaskan fungsi-fungsi pendidikan dalam upaya optimalisasi perkembangan siswa SD?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Bacalah Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Pendidikan Dasar dan sumber lain yang relevan. Lalu, deskripsikan perbedaan antara pendidikan dasar dengan pendidikan SD dalam sebuah matriks atau kolom tertentu.
- 2) Bacalah kembali subpokok bahasan tentang fungsi pendidikan SD, temukan kata-kata kuncinya. Jelaskanlah pendapat Anda disertai contoh!
- 3) Ingat-ingatlah pengalaman Anda membelajarkan siswa selama tiga bulan terakhir ini, fungsi apa saja yang telah Anda jalankan sebagai pendidik!



RANGKUMAN

Camkanlah dengan baik!

Fungsi pendidikan pada umumnya adalah meliputi: (1) fungsi individuasi, (2) fungsi sosialisasi, (3) fungsi nasionalisasi, dan (4) fungsi humanisasi.

Pendidikan dasar berfungsi sebagai jenjang awal dari pendidikan di sekolah untuk mengembangkan dasar pribadi manusia sebagai warga masyarakat dan warga Negara yang berbudi luhur, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki kemampuan dan keterampilan dasar sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya dan untuk bekal hidup di masyarakat.

Sekurang-kurangnya pendidikan di SD memiliki empat fungsi utama, yaitu *Pertama*, fungsi yang sangat mendasar dari pendidikan di SD adalah

fungsi pembentukan dan pengembangan dasar kepribadian anak. *Kedua*, fungsi pendidikan di SD adalah penyiapan warga masyarakat dan warga negara Republik Indonesia yang baik. *Ketiga*, transformasi budaya menjadikan anak agar mengenal dan berbudaya Indonesia. *Keempat* adalah pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar untuk melanjutkan pendidikan di SLTP/Mts.



TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Berikut ini adalah fungsi pendidikan pada umumnya, *kecuali*
 - A. individuasi
 - B. sosialisasi
 - C. nasionalisasi
 - D. globalisasi

- 2) Fungsi individuasi adalah fungsi pendidikan untuk mengembangkan anak agar menjadi
 - A. manusia yang beradab
 - B. dirinya sendiri (mandiri dan bertanggung jawab)
 - C. warga masyarakat dunia
 - D. warga negara Indonesia yang baik

- 3) Berikut adalah *bukan* merupakan fungsi pendidikan di SD
 - A. pembentukan dan pengembangan dasar kepribadian anak
 - B. penyiapan warga masyarakat dan warga negara Republik Indonesia yang baik
 - C. penyiapan tenaga kerja yang terampil
 - D. pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar untuk melanjutkan pendidikan di SLTP/Mts.

- 4) Berikut adalah bukan perwujudan dari fungsi pembentukan dasar kepribadian anak di SD, yaitu guru

 - A. mengenalkan berbagai jenis kebudayaan yang ada di Indonesia
 - B. membantu anak untuk mengenal kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh diri anak sendiri
 - C. membiasakan anak untuk berperilaku jujur, percaya diri, mandiri dan berdisiplin
 - D. mengajarkan bagaimana menjaga kesehatan dan kebersihan badan sehari-hari

- 5) Guru mengadakan pengajaran remedial untuk membantu siswa yang belum menguasai pokok bahasan yang ditetapkan dalam mata pelajaran berhitung. Kegiatan guru ini merupakan perwujudan dari fungsi
- pembekalan melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs
 - penyiapan warga negara yang baik
 - pembudayaan anak
 - pengembangan dasar kepribadian

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 4. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 4

Prinsip-prinsip Pendidikan di SD

Dengan melaksanakan prinsip-prinsip pendidikan di SD, mudah-mudahan Anda jadi pendidik yang sukses di SD. Namun tentu saja harus memahaminya terlebih dahulu.

Pembahasan tentang prinsip pendidikan berarti membahas tentang aturan, hukum, kaidah, bagaimana seharusnya bersikap terhadap pendidikan di SD. Kegiatan Belajar 4 ini, menuntut Ada untuk memahami prinsip-prinsip perkembangan individu terlebih dahulu. **Mengapa?** Karena prinsip-prinsip pendidikan yang dikemukakan di bawah ini diambil dari perspektif perkembangan. Sebagaimana dikemukakan pada bagian pertama di atas, perspektif ini digunakan karena peserta didik atau siswa menjadi titik sentral dalam pendidikan. Perspektif pendidikan di Negara kita masih kurang menjadikan anak sebagai titik sentral pendidikan karena berbagai faktor, antara lain faktor kebudayaan kita dalam memperlakukan anak.

Sejalan dengan ungkapan di atas, Sayidiman (2000), mengemukakan pendapatnya bahwa inti dari budaya pendidikan di Era Indonesia Baru adalah terwujudnya pendidikan yang menempatkan anak didik sebagai titik sentral. Selama 32 tahun yang menjadi titik sentral adalah pemerintah dengan segala peraturannya. Sekalipun seandainya yang menjadi titik sentral itu adalah guru sebagai pendidik langsung kepada siswa di sekolah, masih lumayan. Akan tetapi untuk masa depan hal ini pun masih kurang tepat, terlebih jika pemerintah yang menjadi titik sentral.

Pendapat dan pandangan beberapa pakar pendidikan yang memegang prinsip pendidikan dari perspektif perkembangan dikemukakan berikut ini, antara lain Abin Syamsuddin Makmun (1996) yang menyatakan bahwa prinsip dan hukum-hukum perkembangan individu harus menjadi titik tolak pendidikan, mengingat setiap pendidikan dan proses pembelajaran pada khususnya akan selalu berhadapan dengan individu manusia yang sedang berkembang. Berdasarkan atas hasil kajian kepadanan antara hukum perkembangan dan prinsip pendidikan dikemukakan, seperti berikut.

Hukum Perkembangan	Prinsip Pendidikan
1. Perkembangan dipengaruhi oleh faktor (a) pembawaan, (b) lingkungan, dan (c) faktor kematangan ($P = f(H, E, T)$)	1. Pengembangan konsep, kurikulum dan program pendidikan harus memperhatikan ketiga faktor tersebut
2. Proses perkembangan berlangsung secara bertahap (progresif, sistematis dan berkesinambungan)	2. Program (kurikulum) belajar-mengajar disusun secara bertahap dan berjenjang: <ol style="list-style-type: none"> dari sederhana menuju kompleks dari mudah menuju sukar sistem belajar-mengajar diorganisasikan agar terlaksananya prinsip belajar tuntas dan maju berkelanjutan.
3. Bagian-bagian dari fungsi organisme mempunyai garis perkembangan dan tingkat kematangan masing-masing. Meskipun demikian, sebagai kesatuan organisasi dalam prosesnya terdapat korelasi dan bahkan kompensatoris antara yang satu dengan yang lainnya.	3. Sampai batas tertentu, program dan strategi belajar-mengajar seyogianya dalam bentuk: <ol style="list-style-type: none"> isi kurikulum yang saling berkorelasi; <i>broad fields</i>; berorientasi kompetensi.
4. Terdapat variasi dalam tempo dan irama perkembangan individual dan kelompok tertentu menurut latar belakang jenis, geografis dan kultural.	4. Program dan strategi belajar-mengajar sampai batas tertentu seyogianya diorganisasikan agar memungkinkan belajar secara individual di samping secara kelompok, misalnya dengan menggunakan sistem modul
5. Proses perkembangan itu pada tahap awalnya bersifat diferensiasi dan pada tahap akhirnya lebih integratif.	5. Program dan strategi belajar-mengajar seyogianya diorganisasikan agar memungkinkan proses yang bersifat: <ol style="list-style-type: none"> deduktif – induktif; analisis – sintesis; global – spesifik – global.
6. Dalam batas-batas masa peka, perkembangan dapat dipercepat atau diperlambat oleh kondisi lingkungan	6. Program dan strategi belajar-mengajar seyogianya dikembangkan dan diorganisasikan agar merangsang, mempercepat dan menghindari eksekse memperlambat laju perkembangan peserta didik
7. Laju perkembangan anak berlangsung lebih pesat pada periode kanak-kanak daripada periode-periode berikutnya	7. Lingkungan hidup dan pendidikan kanak-kanak (TK) amat penting untuk memperkaya pengalaman dan mempercepat laju perkembangan.

Sejalan dengan pandangan di atas, Sunaryo Kartadinata (1996) menjelaskan prinsip-prinsip perkembangan siswa SD dan kesepadannya dengan prinsip-prinsip pendidikan SD.

Prinsip-prinsip perkembangannya adalah berikut ini.

1. Perkembangan adalah proses yang tak pernah berakhir, oleh karena itu pendidikan atau belajar merupakan proses sepanjang hayat.
2. Setiap anak bersifat individual dan berkembang dalam percepatan individual. Walaupun guru memahami dan memegang norma atau patokan atau target tertentu, namun dia harus tetap memperhatikan keragaman siswa secara individual dalam aspek fisik, psikis dan sosial.
3. Semua aspek perkembangan saling berkaitan. Pendidikan jasmani harus menjadi wahana bagi perkembangan aspek lainnya, begitu pula proses pembelajaran bidang studi lainnya harus selalu dikaitkan dengan berbagai aspek perkembangan anak.
4. Perkembangan itu terarah dan dapat diramalkan. Perkembangan individu memiliki sekuensi tertentu dan dapat menjadi arah perkembangan. Secara umum perkembangan manusia itu adalah sebagai berikut.
 - a. Bergerak dari kepala ke kaki atau dari pusat ke bagian.
 - b. Bergerak dari struktur ke fungsi. Seorang anak tidak dapat diajari membaca sebelum kelenjar matanya belum berfungsi untuk membaca atau diajari menulis sebelum otot tangannya berfungsi untuk memegang alat tulis.
 - c. bergerak dari konkret ke abstrak. Pelajaran hendaknya dimulai dari hal-hal yang konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak, konseptual dan pemahaman hubungan sebab akibat.
 - d. Bergerak dari egosentris ke perspektif menuju pemahaman. Dalam usia yang masih dini anak harus belajar bagaimana belajar memahami kondisi objektif orang lain.
 - e. Bergerak dari heteronom ke otonom. Pendidikan harus memungkinkan anak menjadi mandiri, dapat membuat pilihan, dan keputusan sendiri serta mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya.
 - f. Bergerak dari absolutisme ke relativisme. Pendidikan harus menyadarkan anak untuk selalu terbuka terhadap hal-hal baru yang dan hal-hal yang bersifat khusus.
 - g. Bergerak spiral ke arah tujuan. Sekalipun anak sudah memiliki arah minat tertentu, namun guru harus tetap memberi arah yang sesuai dengan tujuan akhir yang diharapkan.

Dengan mengacu kepada aspek, karakteristik serta prinsip perkembangan siswa SD yang dideskripsikan di atas maka dapat dikemukakan prinsip-prinsip

pendidikan, terutama prinsip-prinsip pembelajaran di SD, yaitu *proses pembelajaran di SD harus bersifat terpadu dengan perkembangan siswa, baik perkembangan fisik, kognitif, sosial, moral maupun emosional*. Artinya pengembangan bahan ajar dan proses pembelajaran di SD harus bertitik tolak dari *prinsip ketercernaan* bagi peserta didik. Dengan kata lain tugas ajar dan bahan ajar dilaksanakan sejalan dengan karakteristik perkembangan siswa, terutama di kelas-kelas awal.

Untuk memperdalam pemahaman Anda tentang prinsip-prinsip pendidikan berbasis perkembangan individu, berikut disampaikan pendapat Sunaryo Kartadinata (1996:68–71).

1. Guru sekolah dasar harus selalu peduli dan memahami anak sebagai keseluruhan.
2. Kurikulum dan proses pembelajaran di SD harus bersifat terpadu.

Aspek keterpaduan di atas meliputi tiga sub-aspek dan setiap aspeknya memiliki prinsip tersendiri. Ketiga aspek itu adalah (1) aspek perkembangan fisik, (2) aspek perkembangan kognitif, dan (3) aspek perkembangan sosio-emosional dan moral.

Prinsip yang relevan dan penting bagi pembelajaran ialah bahwa anak usia sekolah dasar harus dihadapkan kepada kegiatan aktif daripada kepada kegiatan pasif.

Dari aspek perkembangan kognitif, prinsip-praktis bagi anak usia sekolah dasar adalah berikut ini.

- a. Kurikulum atau proses pembelajaran harus menyajikan bahan ajaran yang sepadan dengan perkembangan anak yang memungkinkan mereka melakukan eksplorasi, berpikir, dan memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak lain dan orang dewasa. Ini berarti bahwa kurikulum dan proses pembelajaran harus relevan, ajeg, dan bermakna bagi anak itu sendiri.
- b. Prinsip praktis yang relevan dengan pembelajaran ialah bahwa anak usia sekolah dasar harus diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok kecil, dan guru menciptakan kemudahan diskusi diantara anak dengan jalan memberikan komentar dan dukungan atas pendapat dan gagasan anak.

Dari aspek perkembangan sosial-emosional dan moral, prinsip praktis yang relevan adalah berikut ini.

- a. Guru perlu mengetahui pentingnya pengembangan hubungan kelompok yang positif serta mengembangkan kesempatan dan dukungan bagi kerja sama kelompok yang tidak sekadar mengembangkan ranah kognitif, tetapi juga meningkatkan interaksi sebaya.
- b. Untuk mengembangkan perasaan mampu (kompeten) ini, anak usia sekolah dasar perlu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diakui oleh budayanya sebagai sesuatu yang penting: terutama kecakapan membaca, menulis, dan berhitung.
- c. Guru dan orang tua perlu membantu anak menerima kata hatinya dan memperoleh kemampuan mengendalikan diri.

Dari aspek keragaman individual dalam pendekatan perkembangan, prinsip praktis yang relevan bahwa anak usia sekolah dasar dan keragaman latar belakangnya memperluas keragaman metode pengajaran dan bahan ajar.

Demikianlah prinsip-prinsip praktis pendidikan atau pembelajaran di sekolah dasar yang diyakini apabila diimplementasikan dengan baik maka perkembangan yang optimal dari setiap siswa SD kemungkinan besar dapat dicapai.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Setelah membaca prinsip-prinsip pendidikan dari perspektif perkembangan individu itu, dan mengingat kembali beberapa cuplikan pengalaman Anda sendiri selama menjadi guru, mungkin Anda memiliki gagasan yang baik tentang cara “terobosan baru” yang efektif dalam membelajarkan siswa SD. Cobalah merenung selama 5 menit, lalu tulislah gagasan Anda, kemudian diskusikan dengan tutor dan dengan 2-3 orang teman Anda! Setelah didiskusikan, kirimkanlah gagasan Anda pada majalah atau jurnal yang ada di PGRI.

Petunjuk Jawaban Latihan

1. Bacalah sekali lagi bagian terakhir modul 1 ini dan catatlah beberapa kata kuncinya!
2. Ingat-ingatlah beberapa pengalaman keberhasilan Anda dalam menjalankan tugas sebagai guru SD, dan gagasan apa yang dibalik keberhasilan tersebut!
3. Tuliskan gagasan itu, kemudian temukan hubungannya dengan satu atau beberapa prinsip pendidikan yang dikemukakan di atas!

**RANGKUMAN**

Salah satu titik lemah budaya pendidikan di sekolah kita selama ini bahwa titik sentral pendidikan adalah bukan siswa, melainkan guru, bahkan selama 32 tahun titik sentralnya adalah pemerintah dengan berbagai aturan. Titik lemah ini secara konsepsional dapat diubah bilamana perkembangan siswa dijadikan sebagai tujuan pembelajaran.

Perkembangan anak dan pendidikan memiliki prinsip yang paralel yaitu merupakan suatu proses yang terpadu dan berlangsung sepanjang hayat. Oleh sebab itu, proses pembelajaran di SD harus memperhatikan keterpaduan perkembangan anak dalam aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial, moral, spiritual dan emosional dan mendorong anak untuk belajar sepanjang hayat.

Dari aspek keterpaduan perkembangan dan belajar, ada dua prinsip pendidikan, yaitu: (1) guru sekolah dasar harus selalu peduli dan memahami anak sebagai keseluruhan dan (2) kurikulum dan proses pembelajaran di SD harus bersifat terpadu.

Aspek keterpaduan di atas meliputi tiga sub-aspek yaitu: (1) aspek perkembangan fisik, (2) aspek perkembangan kognitif, dan (3) aspek perkembangan sosio-emosional dan moral. Setiap aspek itu memiliki prinsip operasional yang tersendiri.

Prinsip-prinsip pendidikan di SD paralel dengan prinsip perkembangan individu yaitu: (1) bahwa perkembangan adalah proses yang tak pernah berakhir, oleh karena itu pendidikan atau belajar di SD harus memotivasi anak untuk belajar secara terus-menerus sepanjang hayat. (2) bahwa setiap anak bersifat individual dan berkembang dalam percepatan individual, maka guru SD harus memahami dan memegang norma atau patokan atau target tertentu, namun dia harus tetap memperhatikan keragaman siswa secara individual dalam aspek fisik, psikis dan sosial. (3) bahwa semua aspek perkembangan saling berkaitan, oleh sebab itu pendidikan jasmani harus menjadi wahana bagi perkembangan aspek lainnya, begitu pula

proses pembelajaran bidang studi lainnya harus selalu dikaitkan dengan berbagai aspek perkembangan anak. (4) bahwa perkembangan itu terarah dan dapat diramalkan, maka perkembangan individu memiliki sekuensi tertentu dan dapat menjadi arah pendidikan dan (5) program dan strategi pembelajaran di SD harus dikembangkan dan diorganisasikan agar merangsang, mempercepat dan menghindari ekse memperlambat laju perkembangan peserta didik



TES FORMATIF 4

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Dari pandangan perkembangan, aspek yang merupakan fokus utama pendidikan?
 - A. Aturan dan ketentuan yang ditetapkan pemerintah.
 - B. Kurikulum dan silabus mata pelajaran.
 - C. Siswa dengan segala karakteristik perkembangannya.
 - D. Guru dengan segala kemampuan yang dimilikinya.

- 2) Berikut adalah prinsip-prinsip pendidikan di SD, *kecuali* bahwa
 - A. perkembangan anak harus menjadi arah pendidikan
 - B. pendidikan di SD harus memperhatikan keragaman siswa secara individual dalam aspek fisik, psikis dan sosial
 - C. pendidikan di SD harus membuat anak menjadi pandai
 - D. program dan strategi pembelajaran di SD harus diorganisasikan agar merangsang, mempercepat dan menghindari ekse memperlambat laju perkembangan anak

- 3) Menurut perspektif perkembangan individu, prinsip utama pembelajaran di SD adalah harus
 - A. disesuaikan dengan perkembangan siswa dalam aspek intelektual, sosial, moral dan emosional siswa
 - B. memberikan semua materi pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum
 - C. terbuka, mengikuti keinginan orang tua
 - D. mengikuti keinginan anak

- 4) Perkembangan yang optimal berarti perkembangan yang
 - A. setinggi mungkin sesuai dengan karakteristik individu dan kesempatan yang dimilikinya
 - B. sesuai dengan keinginan individu

- C. penuh dengan penguasaan pengetahuan
 - D. sesuai dengan keinginan orang tua
- 5) Guru harus memahami karakteristik siswa sebagai suatu keseluruhan yang terpadu karena
- A. guru harus dapat menundukkan siswa
 - B. guru harus mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik siswa
 - C. siswa harus mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan guru
 - D. guru harus lebih tahu daripada siswa

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 4 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 4.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 4, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) C. Rumah ke masyarakat.
- 2) B. Sistem penggunaan guru.
- 3) C. Berada dalam satu jenjang.
- 4) C. Menciptakan situasi kondusif bagi siswa SD secara optimal.
- 5) C. Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melanjutkan sekolah.

Tes Formatif 2

- 1) D. Karakteristik perkembangan siswa.
- 2) B. Ditekankan pada pembekalan kemampuan dasar.
- 3) C. Menyiapkan kemampuan intelektual, sosial, dan pribadi sesuai dengan karakteristik perkembangan.
- 4) A. Nasional.
- 5) A. Pengembangan kemampuan.

Tes Formatif 3

- 1) C. Nasionalisasi.
- 2) C. Warga masyarakat dunia.
- 3) A. Pembentukan dan pengembangan dasar kepribadian anak.
- 4) A. Mengenalkan berbagai jenis kebudayaan yang ada di Indonesia.
- 5) B. Penyiapan warga negara yang baik.

Tes Formatif 4

- 1) C. Siswa dengan segala karakteristik perkembangannya.
- 2) C. Pendidikan di SD harus membuat anak menjadi pandai.
- 3) A. Disesuaikan dengan perkembangan siswa dalam aspek intelektual, sosial, moral, dan emosional siswa.
- 4) A. Setinggi mungkin sesuai dengan karakteristik individu dan kesempatan yang dimilikinya.
- 5) B. Guru harus menyesuaikan diri dengan karakteristik siswa.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2005). Permen RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Depdiknas. (2006). Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*.
- Depdiknas. (2006). Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang *Pelaksanaan SI dan SKL*.
- Gadner, H. (1993). *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*. New York: Basic Books.
- Havighurts, R.J. (1953). *Development Taks and Education*. New York: David Mckay.
- Hasan, Said Hamid. *Pendidikan Dasar 9 Tahun*. Bandung: Mimbar Pendidikan No. 2 tahun VIII- Juli 1989.
- Isjoni & Suarman, (2003). *Falsafah dan Sistem Pendidikan, Gagasan Pengembangan Indonesia-Malaysia*. Pekanbaru: UNRI PRESS.
- Kartadinata, Sunaryo dan Nyoman Dantes. (1996). *Landasan-landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Makmun, Abin Syamsuddin. (1996). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2006). *Peraturan Menteri Nomor 22 tentang Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2006). *Peraturan Menteri Nomor 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Natawidjaja, Rochman. *Pendidikan Guru dalam Rangka Pendidikan Dasar 9 Tahun*. Bandung: Mimbar Pendidikan, No. 2 tahun VIII – Juli 1989.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

Rasyidi, Waini. (2000). *Eksistensi Ilmu Pendidikan*. (Makalah). Bandung: Tidak Diterbitkan.

Salim, Agus, (Ed). (2004). *Indonesia Belajarlah*. Semarang: Gerbang Madani.

Sayidiman. (2000). *Menuju Pendidikan Dasar yang Bermutu dan Efisien dalam Otonomi Daerah* (Makalah). Jakarta: The Habibie Center.

Soedjiarto (1993). *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.

_____. (1998). *Pendidikan sebagai Sarana Reformasi Mental dalam Upaya Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tilaar, H.A.R. (1999). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tjiptoutomo & Kees Ruijter. (1985). *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.

Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2006 tentang *Guru dan Dosen*.